



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI GRAFIS DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *STENSIL* PADA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 12 GOWA**

Adi Arismunandar¹, Muh. Faisal², Muh. Rafi³

^{1,2}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andiarismunandar28@gmail.com fysal@unismuh.ac.id, muhrafi@gmail.com

ABSTRACT : *The purpose of this thesis is to determine the implementation of graphic arts education using the stencil technique among 10th grade students at SMA Negeri 12 Gowa and to determine the process of creating graphic art using the stencil technique, using a graphic arts study approach and a learning implementation study approach. The implementation of graphic art learning using stencil techniques in grade X students at SMA Negeri 12 Gowa included the following stages: (1) implementation of graphic art learning using stencil techniques, (2) the process of creating graphic art using stencil techniques, and (3) evaluation of graphic art works using stencil techniques created by students. Based on the results of the implementation of stencil graphic art learning for 10th grade students at SMA Negeri 12 Gowa, after the work creation process, it was found that the students' works raised concepts such as animals, plants, writing, and motifs. These works were done in groups consisting of five students. During the creative process, the students encountered many obstacles because this was their first time learning graphic art using the stencil technique. After the creative process was completed, the students' graphic art works using the stencil technique that had been printed by the students were evaluated.*

Keywords: *Graphic art, Stencil technique, Fine arts education*

ABSTRAK Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan menggunakan teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa dan untuk mengetahui proses berkarya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil, dengan pendekatan kajian seni grafis dan kajian pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan menggunakan teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa meliputi tahap-tahap berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan menggunakan teknik stensil, (2) proses berkarya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil, dan (3) evaluasi terhadap karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil yang telah dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran seni grafis teknik stensil pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa, setelah proses pembuatan karya didapatkan hasil bahwa karya siswa mengangkat konsep hewan, tumbuhan, tulisan, dan motif. Karya tersebut dikerjakan secara berkelompok yang terdiri dari lima kelompok. Dalam proses berkarya siswa mengalami kendala karena pembelajaran seni grafis dengan teknik stensil baru pertama kali dilakukan. Setelah proses berkarya selesai, dilakukan evaluasi terhadap karya seni grafis yang telah dicetak siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Rupa, Seni Grafis, Teknik Stensil

PENDAHULUAN

Teknik cetak merupakan bagian dari seni rupa yang sering disebut seni grafis. Seni grafis sendiri adalah cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas. Kecuali pada teknik *monotype*, prosesnya dapat menciptakan salinan karya dalam jumlah banyak, seni grafis sendiri terbagi menjadi beberapa teknik yaitu *teknik cukil kayu, engraving, etsa, mezzotint, aquatint, drypoint, litografi, cetak digital dan cetak saring* (Supriyanto E: *Pengantar Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*, hal : 4). Teknik *stensil* sendiri termasuk dalam cetak saring karena dalam proses pembuatannya menggunakan proses pembuatan klise dari kertas, plastic, atau film yg di lubangi untuk menciptakan *stensil*. Sejarah mencatat seni *stensil* menjadi salah satu alat propaganda dan media kritik diberbagai negara sampai saat ini, sehingga menimbulkan *negativethiking* pada masyarakat atau biasa disebut visual liar. Seni *stensil* sendiri mulai dikenal pada tahun 1960-an.

John Fekner adalah salah satu seniman *stensil* pertama yang mengaplikasikan karyanya di ruang publik pada tahun 1979 dengan karya *stensil*nya berupa tulisan “*wheels Over Indian Trails*” yang dibuat untuk menyambut pengendara dan pelancong internasional di New York City di Pulaski Bridge Queens Midtown Tunnel dari 1979 – 1990. Pesan itu tetap tidak tersentuh selama sebelas tahun (*johnfekner.com, feknerArchive cat:73*). Akan tetapi, perkembangan seni *stensil* di Indonesia tidak terdokumentasikan dengan baik. Salah satu seniman Indonesia yang mengadaptasi teknik *stensil* sebagai media pencipta karya adalah Digie Sigit. Karya – karya *stensil* Digie Sigit selain ada di ruang apresiasi galeri juga banyak diaplikasikan di ruang publik dimana karya – karya tersebut mendukung dari tujuannya untuk mempropaganda. Seperti yang diketahui bahwa karya yang diaplikasikan di ruang publik masuk ke dalam kategori seni jalanan. Sedangkan Syamsul Barry (*Jalan Seni Jalan Yogyakarta* hal:20) menyatakan bahwa seni jalanan dapat dikatakan sebagai seni kerakyatan (oleh rakyat, untuk rakyat), seni itu pada situasi tertentu digunakan oleh pemerintah. Misalnya pada masa perang republik Indonesia grafiti digunakan untuk membakar semangat rakyat mempertahankan kemerdekaan. saat itu, coret – coret bertema perjuangan hampir ada di seluruh tembok kota. Berdasarkan landasan diatas maka perlu edukasi tentang seni *stensil* pada siswa sekolah mulai dari jenjang sekolah menengah atas. Seni *stensil* butuh dikenalkan agar tidak dianggap lagi visual liar oleh publik, agar tidak terjadi diskriminasi dalam karya seni. Melalui pembelajaran seni *stensil* diharapkan siswa dapat menumbuhkan sifat – sifat cinta tanah air dan memiliki pengetahuan tentang ragam seni terutama seni rupa. Oleh karena itu maka dilaksanakan di SMA 12 Gowa, di sekolah ini dilaksanakan penelitian pada pembelajaran seni grafis dengan teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Pengertian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan obyek dan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak atau bagaimana adanya (Whitney 1960:160). Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan Interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Nazir 1988:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses berkarya seni grafis Teknik *stencil* (Tahap II)

a. Alat dan bahan pembuatan karya seni grafis dengan teknik *stencil*

a) *Pisau Cutter*

Pisau cutter digunakan untuk memotong kertas yang akan digunakan sebagai matriks untuk membuat *stencil*.



Gambar 1 pisau *cutter*
Dokumentasi: Adiarismunandar

b) *Cutter Pen*

Cutter Pen memiliki fungsi yang sama dengan pisau cutter bedanya alat ini memiliki diameter pisau yang lebih kecil, selain digunakan untuk memotong juga digunakan untuk membentuk matriks agar lebih rapih.



Gambar 2

“cutterpen”

Dokumentasi: Adi Arismunandar

c) *Mistar/Penggaris*

Mistar atau penggaris digunakan untuk membantu dalam memotong kertas yang akan digunakan sebagai matriks agar dalam memotong dapat akurat dan tidak merusak obyek atau gambar yang ingin dijadikan stensil



Gambar 3 Penggaris
Dokumentasi: Adi Arismunandar

d) *Kuas*

Kuas digunakan sebagai alat lukis pada karya stensil untuk menutupi bagian-bagian yang belum diwarnai secara merata pada obyek yang telah di cetak stensil.



Gambar 4 : Kuas kecil
Dokumentasi : Adi Arismunandar

e) *Kertas folio* ukuran A4

Kertas yang telah di print atau di beri gambar obyek yang akan dicetak stensil.



Gambar 5 kertas folio A4
Dokumentasi: Adi Arismunandar

f) Kertas karton(Art Carton) A4

Kertas karton akan digunakan sebagai Matriks untuk berkarya seni stensil.



Gambar 6 kertas karton
Dokumentasi: Adi Arismunandar

g) Lakban Kertas

Lakban digunakan untuk merekatkan kertas bergambar obyek yang akan dicetak stensil pada kertas karton(Matriks).



Gambar 7 Solatip Kertas
Dokumentasi: Adi Arismunandar

h) PiloX

PiloX digunakan sebagai pewarna untuk cetakan stensil sehingga karya seni stensil bisa terbentuk.



Gambar 8 PiloX
Dokumentasi: Adi Arismunandar

b. Langkah – langkah pembuatan karya *stensil*

Proses pembuatan stensil diawali dengan memilih gambar yang diinginkan. Sebaiknya pilih gambar yang tidak memiliki terlalu banyak garis detail agar lebih mudah dipotong. Setelah itu, gambar tersebut dibuat ulang di atas kertas dengan memperhatikan adanya ruang di antara garis-garis yang saling terhubung, sehingga pola tidak terputus saat dipotong. Langkah berikutnya adalah memodifikasi ukuran gambar sesuai kebutuhan menggunakan komputer, kemudian mencetaknya pada kertas putih. Hasil cetakan tersebut ditempelkan di atas kertas mika menggunakan isolasi agar tidak bergeser saat proses pemotongan.

Selanjutnya, potong kertas mika mengikuti garis gambar dengan cutter pen atau pisau cutter secara hati-hati. Selama proses pemotongan, angkat bagian yang telah terpotong dan pastikan setiap potongan rapi agar hasil cetakan nantinya terlihat baik. Setelah semua bagian selesai dipotong, lepaskan kertas putih dari kertas mika. Pada tahap akhir, kertas mika yang telah dipotong menjadi stensil siap digunakan. Tempelkan stensil pada media yang diinginkan, lalu semprot menggunakan pilox atau aplikasikan cat sesuai kebutuhan hingga menghasilkan karya seni grafis yang diharapkan.

Pada proses pembuatan matriks atau pemotongan siswa banyak mengalami kendala terutama untuk memotong dengan menggunakan alat *cuttepen* di karenakan alat ini masih dan 98% siswa merupakan pengalaman pertama melihat dan menggunakan alat ini hal ini tidak lepas dari pengaruh lingkungan siswa yang dalam kehidupan kesehariannya tidak pernah melihat penggunaan alat ini, sehingga membutuhkan ketelitian dan kesabaran dari siswa yang membuat matriks untuk *stensil*.



Gambar 9 Guru mempraktekkan cara membuat pola dengan menggunakan cutterpen pada kertas karton yang akan dijadikan mal dalam berkarya seni stensil

Dokumentasi: Adi Arismunandar

Dalam pembuatan matriks untuk *stensil* waktu yang digunakan siswa lebih dari 1 jam waktuk pengerjaan untuk 1 matriks/pola, sehingga jika dalam jadwal mata pelajaran biasa waktu tidak akan memadai untuk memaksimatrikskan proses pembuatan karya seni grafis stensil. Atas dasar itulah peneliti bekerja sama dengan guru untuk melaksanakan peroses berkarya ini di luar dari jam mata pelajaran. Setelah beberapa siswa menyelesaikan peroses pemotongan matriks/pola referensi yang akan di *stensil* maka guru mulai mempraktekkan proses pembuatan karya seni grafis yaitu mencetak pola/matriks pada kertas folio A4 yang telah disiapkan, selanjutnya guru mempraktekkan proses pewarnaan dengan piloks setelah pola/matriks di eratkan dengan lakban kertas pada kertas folio A4 menggunakan teknik *Airbrus* yaitu sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyembrotkan cat atau pewarna pada media). Dalam hal ini piloks sebagai bahan memiliki system kerja tersebut (*Airbrush*) namun lebih kompleks.



Gambar 10

“Guru mempraktekkan cara menggunakan piloks untuk membuat cetakan kaya seni stensi pada kertas folio A4”

Setelah guru memberi contoh eksekusi karya dengan teknik *stensil* maka selanjutnya beberapa siswa mencoba mempraktekkan hal tersebut, tentunya dengan bimbingan dan pengawasan dari guru, dalam prose cetak karya seni grafis dengan teknik stensil ini pada tahap eksekusi karya oleh siswa dengan cara mewarnai dengan piloks beberapa siswa terlihat terbiasa dengan penggunaan bahan yang satu ini berbeda saat pembuatan matriks/pola dengan *cutterpen*.



Gamba 12

“siswa mulai mencetak karya mereka dengan piloks setelah menyelesaikan pembuatan polanya”

Setelah siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa menyelesaikan karya seni grafis teknik stensil pada kertas folio A4, guru membantu memisahkan matriks/pola dari media. Proses ini dilakukan setelah cat piloks benar-benar kering agar cat tidak meluap dan merusak hasil cetakan pada kertas.



Gambar 13

“siswa melihat hasil karya seni grafis dengan teknik stensil yang telah dikerjakan”

Setelah semua proses berkarya dilaksanakan maka karya-karya siswa di pameran hasilnya di papan tulis yang kemudian di bahas bersama kelebihan dan kekurangan dalam proses pembuatan karya seni grafis dengan teknik stensil untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kritik seni kepada siswa.



Gambar 14

“Guru memberikan apresiasi terhadap karya-karya seni grafis teknik steknsil dari siswa”

c. Jenis karya yang dihasilkan siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa

Jenis karya yang dihasilkan siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa, adalah jenis karya seni grafis yang dibuat dengan menggunakan teknik stensil.

Karya-karya yang dihasilkan siswa terdiri dari sebagai berikut.

1. Animatriks/Hewan
2. Flower/Bunga
3. Karakter Animasi
4. Typografi(berupa Himbauan)

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori- teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan berdasarkan kenyataan yang dihadapi:

1. Pelaksanaa Pembelajaran Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Pelaksanaan pembelajaran seni grafis dengan teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa berjalan sesuai dengan prosedur kajian pelaksanaa pembelajar yang dipaparkan peneliti pada kajian pustaka dalam penelitian ini, secara teori kegiatan pelaksanaa pembelajaran berjalan dengan baik dan hal – hal yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran telah terpenuhi. Tapi pada kenyataan yang dihadapi ada beberapa kendala – kendala sebagai berikut.

- a) Kurangnya pengetahuan siswa tentang seni grafis, hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajara, dimana siswa tidak aktif dalam menanggapi guru atau materi pembelajaran seni grafis teknik stensil dimana pada pelaksanaan pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah hal ini dikarenakan keadaan siswa mulai dari awal pembelajaran masih terfokus pada pembelajaran sebelumnya, hal ini berlangsung hingga guru menampilkan media pembelajaran grafis berupa pemutaran vidio proses berkarya seni grafis dengan teknik stensil. kelas pada saat dalam pembuatan karya seni grafis teknik stensil.

- b) Tenaga pengajar dan siswa mengalami kesalahpahaman akan seni grafis dengan menggunakan teknik stensil dengan karya seni graffiti, dimana referensi yang ditampilkan sebagai media pembelajaran kebanyakan proses berkarya stensil pada media tembok, dalam hal ini peneliti mengaitkan kajian seni grafis yang ada pada kajian pustaka sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah kesalahpahaman antara guru dan siswa disebabkan karena pada pemaparan materi oleh guru secara verbal tidak dipahami siswa dan hal dapat mencapai kesepakatan ketikaditampilka pembelajaran lewat media visual dalam hal ini pemutaran video seni grafis dengan menggunakan teknik stensil dengan video proses berkarya graffiti Karena siswa masih berada di kelas X SMA dan dalam tahap adaptasi dari SMP ke SMA, mereka masih membutuhkan perhatian ekstra dalam pembelajaran. Peneliti mengamati banyak siswa kurang fokus saat guru menjelaskan, serta memiliki anggapan bahwa pelajaran seni budaya lebih menekankan praktik daripada teori. Padahal, dalam kajian seni grafis terdapat fungsi individual dan sosial yang penting dipahami. Kurangnya penekanan pada aspek teori, sejarah, dan perkembangan seni membuat minat belajar teori rendah, diperkuat oleh doktrin bahwa “Seni 30% teori dan 70% praktik.”

2. Proses Berkarya Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Dalam proses berkarya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat stensil, pada kegiatan ini beberapa siswa tidak membawa atau tidak memiliki alat dan bahan yang lengkap, hal ini sudah diantisipasi oleh guru dengan membagi siswa dalam kelompok sehingga siswa bisa bekerja sama dan saling melengkapi alat dan bahan. Tapi hal yang paling tidak terduga oleh peneliti adalah dalam persiapan alat untuk membuat stensil tidak ada satupun dari siswa yang membawa *cutterpen* hal ini tidak diantisipasi oleh guru dan peneliti, sehingga dalam berkarya seni stensil ini guru mata pelajaran memilah referensi yang disiapkan oleh siswa, referensi yang dipilih oleh guru akan di eksekusi menjadi karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil dari masing-masing kelompok, dalam hal ini guru mata pelajaran memilih referensi dari siswa masing-masing kelompok dengan tingkat kesulitan yang berbedabeda

3. Evaluasi Karya Seni Grafis Teknik *Stensil*.

Pada proses evaluasi karya seni grafis dengan menggunakan teknik *stensil* pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa, guru mata pelajaran menilai karya berdasarkan *konsep, teknik, dan kerapian* pada karya seni *stensil* siswa dari masing – masing kelompok.

a. Kelompok I



Gambar 15

*“hasil karya seni grafis teknik stensil kelompok I dengan tema hewan”*Karya siswa pada kelompok I dengan tema hewan ini, mengangkat tema obyek panda dan ada typografi berupa tulisan “S a v e P a n d a” karya ini di cetak pada media

kertas folio ukuran A4 dan di lakukan Airbrush dengan piloks warna merah. Berdasarkan sejarah seni grafis, teknik stensil telah sejak lama dijadikan sebagai alat propaganda dan merupakan media untuk menyampaikan pesan baik itu kritik atau opini. Berdasarkan pembelajaran seni grafis hasil karya siswa ini telah memenuhi karya seni grafis sebagai wadah penyampaian opini dengan menghadirkan panda sebagai obek dan typografi tulisan “S a v e P a n d a” sebagai penegasan bahwa karya ini menyeruhkan opini untuk menjaga dan merawat keberlangsungan hewan ini (panda) yang semakin terancam dan panda dinobatkan sebagai hewan dengan kategori tingkat kepunahan tinggi.

b. Kelompok II



Gambar 16

“Hasil karya kelompok II dengan tema flora, yang membuat siluet bunga Dengan warna yang menarik”

Karya siswa yang tergabung dalam kelompok II ini mengangkat tema flora dengan menampilkan gambar obyek berupa setangkai bunga sebagai hasil cetak dari karya seni grafis teknik stensil yang memiliki visual menarik dengan pewarnaan yang unik, pada karya terlihat dengan jelas bahwa kelompok II melakukan eksplorasi pada salah satu bahan pembuatan karya seni grafis dengan teknik stensil yaitu penggunaan 2 macam jenis warna pilox secara bersamaan pada proses mencetak karya seni grafis.

c. Kelompok III

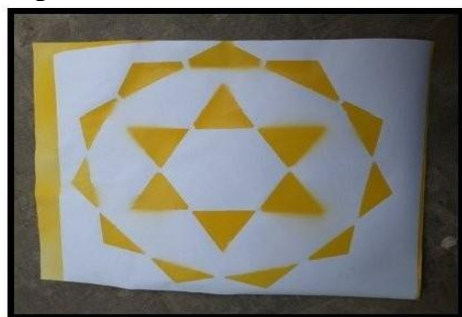


Gambar 17

“Karya kelompok III dengan teman fauna menampilkan siluet kupu – kupu”

Pada karya seni grafis dengan menggunakan teknik *stensil* yang dibuat siswa pada kelompok III menampilkan siluet kupu – kupu yang terdiri dari 3 obyek dengan ukuran yang berbeda – beda dalam satu kali cetak, hasil eksekusi karya dari kelompok III ini hampir mendekati sempurna pada tingkat kerapian nya namun seperti kesalahan kelompok sebelumnya hasil karya kelompok III masih memunculkan bagian – bagian dari hasil cetak yang terdapat sedikit warna pilox di luar dari obyek yang ingin diwarnai.

d. kelompok IV



Gambar 18

“Karya dari Siswa kelompok IV dengan mengangkat tema motif dekoratif”

Karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil yang dibuat oleh siswa kelompok IV menampilkan gambar pola simetris yang tersusun sehingga membentuk motif, konsep yang diangkat oleh siswa pada kelompok IV memiliki kesan yang berbeda dari kelompok-kelompok sebelumnya dengan menampilkan pola-pola simetris yang membentuk motif kelompok IV menunjukkan bahwa seni grafis dengan menggunakan teknik stensil dapat menghasilkan karya lebih dari satu hanya dengan menggunakan satu matriks. Pada kajian seni grafis dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses berkarya seni grafis merupakan proses cetak yang pada setiap prosesnya dapat menghasilkan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak.

e. Kelompok V



Gambar 19

“karya dari kelompok V menampilkan typografi tulisan “BEAUTIFIUL OF MALINO”

Pada karya seni grafis dengan menggunakan teknik stensil oleh siswa yang tergabung pada kelompok V menampilkan typografi dengan tulisan “BEAUTIFIUL OF MALINO” yang menampilkan font yang tegas dan siswa pada kelompok V berhasil mencetak tulisan tersebut dengan baik sehingga dapat dibaca dengan mudah. Konsep yang diangkat oleh kelompok V ini mewakili fungsi seni grafis dalam komunikasi visual tidak selamanya menampilkan obyek gambar namun penampilan typografi dengan kalimat yang bisa dikatakan sebagai slogan merupakan salah satu fungsi seni grafis yang tidak lepas dari kehidupan kita.

KESIMPULAN

1. Siswa sekolah tempat penelitian dilaksanakan masih kurang pengetahuan akan seni grafis terutama teknik stensil dan siswa memiliki keterbatasan referensi akan seni grafis dimana pemahaman siswa tentang seni grafis itu adalah segala sesuatu yang berbentuk digital saja dalam hal ini siswa menganggap seni grafis itu suatu cabang

ilmu seni rupa yang baru lahir setelah komputer diciptakan atau era digital.

2. Masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni terutama seni grafis menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran seni di sekolah
3. Dalam perose berkarya seni grafis teknik *stensil* banyak siswa mengalami kesulitan karena belum pernah menggunakan Alat untuk membuat stensil(cutterpen) sehingga siswa juga mengalami kesulitan dalam berkarya
4. Dari hasil pembelajaran seni grafis teknik stensil serta pembuatan karya stensil yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Gowa dapat di disimpulkan bahwa teknik stensil meupakan teknik berkarya yang sulit dan hasil karya stensil memiliki kecenderungan mudah untuk dibuat jika seseorang melihat karya seni stensil saja. Hal ini lah yang dialami siswa/siswi dalam proses pembelajaran dan berkarya seni *stensil*.
5. Teknik dalam evaluasi dan pemberian nilai oleh guru menggunakan unsurunsur berkarya seni grafis sebagai unsur penilaian dari hasil karya siswa yaitu *konsep, teknik, dan kerapian*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Ahmad, 2016. *Variabel Penelitian*. Dikutip dari <http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenisvariabel-penelitian-evaluasi.html>. Di akses pada tanggal 8 september 2016.
- Depdikbud, 1994. *Kerikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Depdikbud
- Depdikbud, 1994. *Kerikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Depdikbud
- Gazalba, Sidi (2010: 1). Dikutip dalam skripsi “Seni Sebagai media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar NUUN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Diakses pada tanggal 13 mei 2017
- Hadjar, Saiful. 2005. *Senapan Geafis*. Kelompok Seni Rupa Bermain: Surabaya.
- Mujiono, dan Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Read, Herbert, 1959 *The Meaning of Art*. New York: Penguin Book.
- Reality, tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya. REALITY PUBLISHER.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Sagala, 2009 : 3. pengertian pendidikan. Dikutip dari skripsi *kemampuan menggambar bentuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Samaturu kabupaten Kolaka*. 2015
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Mkassar
- W.J.S Poerwadarminta (1982 :155). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka www.wikipedia.com/seni-grafis[8 januari 2013] www.wikipedia.com/seni-murni[29 Desember 2012]